

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keperawatan merupakan suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan komunitas dalam mencapai, memelihara, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Definisi modern mengenai keperawatan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan dan suatu seni yang memfokuskan pada mempromosikan kualitas hidup yang didefinisikan oleh orang atau keluarga, melalui seluruh pengalaman hidupnya dari kelahiran sampai asuhan pada kematian

Sejarah berkembangnya keperawatan di Indonesia dimulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai zaman kemerdekaan. Masa setelah kemerdekaan, pada tahun 1949 telah banyak rumah sakit yang didirikan serta balai pengobatan dan dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan pada tahun 1952 didirikan sekolah perawat, kemudian pada tahun 1962 didirikan pendidikan keperawatan setara dengan diploma dan di tahun 1985 di Universitas Indonesia didirikan pendidikan keperawatan setingkat dengan sarjana, yang diberi nama Program Studi Ilmu Keperawatan dan akhirnya dengan berkembanglah Ilmu Keperawatan di Indonesia.

Peran Perawat sendiri di atur dalam konstitusi Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan, mendefinisikan perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Untuk melaksanakan fungsinya Faktor SDM merupakan bagian fundamental dalam menunjang pembangunan sehingga hal ini perlu diperhatikan. Faktor SDM yang diperlu dipersiapkan yakni SDM yang profesional baik dalam bidang teknis medis maupun administrasi kesehatan.

Salah satu SDM dalam rumah sakit yang memiliki jumlah paling banyak serta memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan layanan kesehatan adalah perawat. Perawat memiliki fungsi untuk melakukan perawatan terhadap pasien serta selama 24 jam berada di dekat pasien dan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan perawatan pasien. Hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 pasal 63 bahwa pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dengan mengutamakan profesionalisme.

Menurut informasi yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (DATIN), perawat merupakan profesi atau tenaga kesehatan di rumah sakit yang memiliki jumlah dan kebutuhan paling banyak diantara tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK), persentase jumlah perawat adalah yang terbesar di antara tenaga kesehatan lain, yaitu 29,23% dari seluruh rekapitulasi tenaga kesehatan di Indonesia per 31 Desember 2019(Kemenkes RI, 2020).

Dalam pelaksanaan tugas, terdapat beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal bagi seorang perawat dalam mengoptimisasi pelayanan rumah sakit. Faktor internal sebagai faktor utama, sangat potensial dalam

menunjang pekerjaan, seperti *emotional labor* dan *psychological well being*.

Efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan selain ditentukan oleh *emotional labor*, salah satunya juga ditentukan oleh kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Kedua hal ini merupakan variabel yang ikut berkontribusi dalam menentukan kualitas pekerjaan sebagai seorang perawat. *Emotional labor* dan *psychological well-being* sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai perawat, karena kemampuan mengelola emosi yang baik akan berkorelasi dengan *psychological well-being* sehingga menghasilkan kinerja dan kepuasan kerja yang tinggi (Puspita & Siswati, 2018).

*Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologi merupakan suatu konsep dasar dalam psikologi positif guna mengembangkan potensi diri seseorang (Ryff dalam Wells, 2010). Kesejahteraan psikologi merupakan salah satu faktor penting yang lebih memfokuskan pada pribadi seseorang untuk bagaimana melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan dengan apa yang dirasakan serta tindakannya (Simanullang & Ratnaningsih, 2018). Hal ini relevan dengan penelitian Usman (2017) individu dengan *psychological well-being* yang tinggi dapat berfungsi secara penuh dalam mengoptimalkan potensi diri dan berpengaruh terhadap pengoptimalan performa kerja.

Sebagaimana yang sering didapatkan bahwa yang terjadi di Rumah sakit adalah jumlah perawat inap dan pasien memiliki rata-rata perbandingan 1:5. Perbandingan ini dapat meningkat hingga 1:10 ketika rumah sakit mengalami peningkatan/penumpukan jumlah pasien bahkan lebih dari pada ekspektasi. Yang kemudian, beban yang paling berat dialami pada *shift* pagi dan malam, karena

pada *shift* pagi perawat harus membuat laporan pasien baru, tindakan terapi pasien rawat inap dan laporan keadaan pasien, serta pada *shift* malam merupakan *shift* dengan waktu paling lama sehingga menyebabkan perawat instalasi rawat inap harus rela meninggalkan keluarga serta waktu untuk beristirahat menjadi berkurang.

Menurut Puspita & Siswati (2018), menegaskan perawat yang memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik atau *emotional labor* yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, akan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik pula (*psychological well-being*), sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja sebagai seorang perawat dalam rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa *emotional labor* dan *psychological well being* sebagai factor internal yang harus dimiliki oleh setiap perawat dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur terkait “Hubungan Antara *Emotional Labor* Dengan *Psychological Well-Being* Pada Perawat ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada studi literature ini adalah apakah ada hubungan antara *Emotional Labor* dengan *Psychological Well-Being* pada perawat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari studi literatur ini untuk menganalisa dan mensintetis bukti-bukti literatur tentang *emotional labor* dengan *psychological well being*

pada perawat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Studi literatur ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis terutama tambahan ilmu pengetahuan di lini kesehatan tentang pentingnya *emotional labor* dengan *psychological well being* pada perawat.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi Mahasiswa

Studi literatur ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan terkait manajemen keperawatan khususnya tentang pengelolaan emosi (*emotional labor*) yaitu harus menampilkan emosi yang berbeda dengan perasaan yang dirasakan.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi Rumah sakit untuk lebih meningkatkan jumlah perawat agar beban kerja perawat itu sendiri berkurang sehingga ia bisa mengontrol emosinya saat sedang bekerja.

#### 3. Bagi Profesi Perawat

Sebagai informasi dan masukan dalam peningkatan pelayanan keperawatan berupa pengelolaan emosi yang baik, sehingga akan menimbulkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) terhadap perawat tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi literatur dapat menjadi acuan untuk dikembangkan pada

penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) atau pengelolaan emosi untuk menciptakan emosi yang sesuai untuk memenuhi standard yang telah diterapka.